

DOI: doi.org/10.58797/pilar.0202.04

## Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab dengan Metode *Two Stay Two Stray* pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus MTSN 9 Jakarta)

Siti Rodiyah

Kementerian Agama Kota Jakarta Pusat, Indonesia

\*Corresponding Email: sitirodie@gmail.com

**Received:** 10 Oktober 2023  
**Revised:** 20 November 2023  
**Accepted:** 31 Desember 2023  
**Online:** 31 Desember 2023  
**Published:** 31 Desember 2023

**Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, dan Terapan Teknologi**  
p-ISSN: 2964-7622  
e-ISSN: 2964-6014



### Abstract

This research aims to evaluate the effectiveness of the Two Stay Two Stray method in improving Arabic language learning achievement among seventh-grade students. Arabic is often perceived as difficult by most students, thus requiring an innovative approach to enhance understanding of the subject matter. The Two Stay Two Stray method is an active approach that encourages student engagement through pair and small group discussions, creating a dynamic learning environment. The results of the study indicate a significant improvement in Arabic language learning achievement. In the first cycle, there was an increase in the average score from 62.25 in the pre-test to 72.7 in the post-test, with 55% of students achieving learning mastery. In the second cycle, the average score increased to 81.15, with 80% of students achieving learning mastery. In conclusion, the Two Stay Two Stray method is effective in enhancing student learning outcomes, and support for teachers is needed to implement innovative teaching methods to make Arabic language learning more effective and enjoyable for students, thereby improving their overall learning performance.

**Keywords:** two stay two stray method, arabic language learning achievement, learning effectiveness

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode *Two stay two stray* dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab pada siswa kelas VII. Bahasa Arab sering dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, sehingga dibutuhkan pendekatan inovatif untuk

meningkatkan pemahaman materi. Metode *Two stay two stray* merupakan pendekatan aktif yang mendorong keterlibatan siswa melalui diskusi berpasangan dan kelompok kecil, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar Bahasa Arab. Dalam siklus pertama, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 62,25 pada pre-test menjadi 72,7 pada post-test, dengan 55% siswa mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus kedua, nilai rata-rata meningkat menjadi 81,15, dengan 80% siswa mencapai ketuntasan belajar. Simpulannya, metode *Two stay two stray* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan diperlukan dukungan untuk guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa serta meningkatkan prestasi belajar mereka secara keseluruhan.

**Kata-kata kunci:** metode *two stay two stray*, prestasi belajar bahasa arab, efektivitas pembelajaran

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa arab menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa masih rendah (Rahman, dkk., 2021). Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, latar belakang siswa (Wahdah, 2018), minat belajar bahasa arab (Susanti, Ritonga, & Bambang, 2020), lingkungan keluarga (Sari, 2017), dan metode mengajar (Furoidah & Amalia, 2021). Faktor-faktor tersebut sesuai dengan hasil observasi di salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) di Jakarta yang menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi tantangan serius dalam mencapai hasil yang memuaskan. Meskipun materi yang diajarkan telah disusun dengan baik, namun rendahnya pencapaian siswa dalam mempelajari bahasa Arab masih menjadi masalah utama.

Faktor latar belakang siswa menyebabkan hasil belajar bahasa arab masih rendah, karena umumnya siswa MTS sebagian besar berasal dari Sekolah Dasar (SD) umum (Faijah, 2015). Siswa belum mengenal kosakata bahasa arab dan belum terbiasa belajar bahasa arab. Sehingga hal ini menyebabkan mereka kesulitan untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran bahasa arab. Bahkan siswa yang berasal dari SD/MI yang memuat mata pelajaran bahasa arab tidak menjamin siswa mudah mendapatkan hasil belajar yang baik (Salim, 2018).

Berikutnya faktor minat belajar bahasa arab siswa yang masih rendah (Susanti, Ritonga, & Bambang, 2020). Pada umumnya siswa merasa kurang atau tidak perlu mempelajari bahasa arab sebagaimana mereka mempelajari bahasa inggris atau bahasa asing lainnya (Kamil, 2015). Siswa sudah terbiasa belajar bahasa inggris dan kebanyakan dari mereka menganggap bahwa bahasa Arab sulit untuk dipelajari, seperti dari segi linguistiknya kaidah, bunyi, dan struktur bahasa (Yunisa, 2022). Selain itu siswa menganggap bahwa bahasa arab sudah bukan zamannya lagi atau dengan kata lain bahasa arab dianggap kuno (Farid, Wahab, & Ansar, 2022).

Faktor lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa arab siswa karena dalam lingkungan keluarga mereka (siswa), tidak ada yang mempelajari, memahami maupun menguasai bahasa Arab (Sari, 2017). Pada masa sekarang ini orang tua cenderung

mengarahkan anak-anaknya pada pendidikan duniawi saja, sehingga kurang adanya motivasi dari keluarga untuk mendukung siswa dalam mempelajari bahasa arab (Aziz, dkk., 2022).

Faktor berikutnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa (Furoidah & Amalia, 2021). Metode pembelajaran yang digunakan guru saat ini masih belum efektif. Hal ini karena proses pembelajaran bahasa Arab di kelas, masih berpusat pada guru (*teacher center*) guru berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan siswa kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab (Albantani, 2015). Hal tersebut dapat dilihat dari sebagian besar siswa masih kurang memahami soal-soal yang diberikan oleh guru, dan siswa masih merasa takut untuk mengungkapkan pendapatnya pada saat pembelajaran ataupun saat membaca teks berbahasa arab didepan kelas (Sanwil, dkk., 2021). Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode pembelajaran lama (konvensional), guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif berpartisipasi menyampaikan pendapatnya sehingga berdampak pada hasil belajar yang masih rendah (Nalole, 2018).

Pada masa globalisasi sekarang ini mempelajari bahasa Arab memiliki manfaat yang signifikan bagi siswa, terutama dalam konteks beasiswa, peluang kerja, dan kesempatan untuk bekerja atau belajar di luar negeri (Mustofa, 2021). Pertama-tama, kemampuan bahasa Arab sering kali menjadi faktor penting dalam mendapatkan beasiswa, terutama untuk program studi yang berkaitan dengan wilayah Arab atau Islam. Banyak lembaga pendidikan atau pemberi beasiswa memprioritaskan siswa yang memiliki kemahiran dalam bahasa Arab karena hal ini dapat membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan akademik dan sosial di negara-negara Arab. Selain itu, kemahiran bahasa Arab juga membuka peluang karier yang luas. Dalam konteks globalisasi yang semakin berkembang, banyak perusahaan dan organisasi internasional membutuhkan individu yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab untuk menjalankan operasi bisnis atau proyek di wilayah-wilayah berbahasa Arab. Di samping itu, penguasaan bahasa Arab juga meningkatkan peluang untuk bekerja atau melanjutkan studi di luar negeri, terutama di negara-negara Arab. Dengan kemampuan berbahasa Arab, siswa dapat dengan mudah berintegrasi dengan masyarakat lokal dan memperluas jaringan profesional mereka di lingkungan internasional. Investasi dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya membantu siswa dalam mencapai kesuksesan akademik, tetapi juga membuka pintu bagi peluang karier yang menjanjikan di masa depan (Zuhdi, 2016).

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi atau metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar bahasa arab siswa dan menuntut siswa untuk lebih aktif di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu, peneliti mengajukan satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru bahasa arab untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu metode *two stay two stray* (Mazidatulfaizah, 2021). Metode *Two stay two stray* dipilih sebagai pendekatan pembelajaran yang diharapkan dapat menghasilkan perubahan yang signifikan dalam pencapaian akademis siswa (Aji & Wulandari, 2021). Pendekatan *Two stay two stray* menawarkan alternatif yang menarik dalam pengajaran Bahasa Arab, karena memungkinkan siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Mazidatulfaizah, 2021). Dengan melibatkan siswa dalam diskusi berpasangan dan kelompok kecil, metode ini bertujuan untuk menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan materi pelajaran dan saling bertukar pemikiran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Bahasa Arab serta membantu mereka mengatasi kesulitan yang mungkin mereka alami dalam mempelajari mata pelajaran ini. Selain itu, metode *Two stay two stray* juga menekankan pada kolaborasi antar siswa, yang dapat memperkuat pembelajaran melalui pertukaran ide dan pandangan antar sesama siswa.

## METODE

### A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Tindakan yang diberikan adalah proses pembelajaran dengan menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran *two stay two stray*.

### B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTsN 9 kelas VII dengan jumlah siswa 20 orang, terdiri dari siswa laki-laki 8 orang dan perempuan 12 orang.

### C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti dan guru Bahasa Arab kelas VII MTsN 9 Jakarta. Data dikumpulkan dengan menggunakan alat bantu buku catatan yang setiap saat dapat digunakan. Selain itu digunakan format observasi, butir-butir soal (tes tertulis), dan format analisis dokumen.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Arikunto adalah pengamatan terhadap variabel yang akan diteliti. Adapun data dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh dengan teknik; observasi, wawancara, tes dan studi dokumen.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan metode pendekatan kontekstual. Wawancara dilakukan secara khusus kepada guru, siswa, dan kepala sekolah untuk memperoleh data tentang hal-hal yang terkait dengan penerapan metode pembelajaran *two stay two stray* pada materi pembelajaran Bahasa Arab. Tes dilakukan kepada siswa setelah melaksanakan tindakan untuk menilai hasil belajar Bahasa Arab. Studi dokumen dilakukan terhadap rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelum mengajar.

### E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data berkenaan dengan mengolah, menyusun, menafsirkan, dan menganalisis data agar dapat menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis data yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian proses pembelajaran Bahasa Arab dengan penerapan metode pembelajaran *two stay two stray* yang didahului dengan pratindakan untuk mengetahui kemampuan Bahasa Arab siswa sebelum diterapkan metode *two stay two stray*. Deskripsi proses pelaksanaan tindakan yang terdiri atas dua siklus dan setiap siklus dua kali pertemuan.

Data setiap pertemuan pada siklus dipaparkan secara terpisah untuk melihat adanya persamaan, perbedaan, atau perkembangan dari setiap pertemuan pada setiap siklus. Setiap pertemuan dipaparkan (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) pelaksanaan tindakan penerapan metode pembelajaran *two stay two stray* pada pembelajaran Bahasa Arab, (3) pembahasan hasil tindakan, dan (4) refleksi pelaksanaan tindakan.

## 1. Deskripsi kegiatan pendahuluan

### a. Orientasi terhadap proses pembelajaran

Pada tanggal 5 februari 2018, peneliti mengadakan observasi proses pembelajaran di kelas VII MTsN 9 Jakarta. Gambaran awal pelaksanaan proses pembelajaran ajar Bahasa Arab adalah guru bertanya jawab tentang materi, kemudian membacakan materi secara keseluruhan. Guru mengartikan kosakata (mufrodlat) baru. Siswa melafalkan kosakata bahasa Arab sesuai yang diperdengarkan oleh guru.

Adapun untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi tersebut, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan. Sebagai kegiatan akhir, peserta didik diberi tugas menjawab pertanyaan yang terdapat pada akhir materi, dilanjutkan dengan pemberian tes oleh peneliti yang pertanyaannya bervariasi dan disesuaikan dengan isi materi.

### b. Analisis dan refleksi awal proses pembelajaran

Hasil pengamatan (orientasi awal) proses pembelajaran Bahasa Arab pada MTsN 9 Jakarta khususnya di kelas VII belum menerapkan metode pembelajaran *two stay two stray*. Peserta didik lebih banyak diaktifkan pada kegiatan mendengarkan dari pada mempraktekkan isi materi. Tes yang digunakan guru menurut peneliti kurang mampu melatih kemampuan psikomotorik dan aplikasi peserta didik karena masih berpatokan pada bahan ajar. Adapun data hasil pemberian tes menunjukkan bahwa kemampuan memahami bahan ajar siswa rata-rata 59,7 atau masih dalam kategori rendah.

Sebagai langkah awal peneliti mengadakan diskusi dengan guru Bahasa Arab kelas VII untuk menyusun rencana tindakan dengan maksud memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Arab. Peneliti berupaya meyakinkan guru bahwa metode pembelajaran *two stay two stray* adalah salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa.

## 2. Paparan data hasil penelitian siklus I

Pada siklus pertama terdapat dua kali pertemuan dan pokok-pokok paparan data penerapan metode pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman bahan ajar Pendidikan Agama Islam pada setiap pertemuan meliputi: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan metode pendekatan kontekstual, (2) pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode pendekatan kontekstual.

### a. Paparan data pada siklus I

Pada tahap ini penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada seluruh komponen metode *two stay two stray* yang disusun bersama oleh peneliti dan guru Bahasa Arab kelas VII. Pada siklus I dilaksanakan selama 2 pertemuan, guru menerapkan metode pembelajaran *two stay two stray* dengan cara guru menjelaskan materi pembelajaran, kemudian guru memberikan lembar kerja siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Siswa mulai berdiskusi dengan kelompok dan mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan guru. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain. Setelah selesai, dua orang tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain (kembali diskusi dengan kelompok asal). Perwakilan beberapa kelompok diminta untuk menyajikan hasil diskusi kelompok didepan kelas, dan siswa dari kelompok lain diminta menanggapi. Setelah itu dilakukan tes dimana rata-rata nilai siswa adalah 72,7 dengan keuntasan sebesar 55% . Penelitian tetap dilanjutkan sebab indicator keberhasilan belum

mencapai yang diinginkan dan pembelajaran dengan metode *two stay two stray* belum berhasil dengan baik.

### b. Paparan data pada siklus II

Pada siklus II perbaikan kearah yang lebih baik dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru. Kekurangan pada siklus I diantaranya yaitu, terletak pada siswa sangat antusias ketika ingin membagi hasil kerja mereka dengan kelompok lain sehingga lebih dari dua siswa yang berkunjung ke kelompok lain, selain itu lembar kerja yang dimiliki masing-masing kelompok hanya ada satu sehingga siswa terlihat kesulitan untuk membagi tugas antar anggota kelompok mereka. Untuk itu guru perlu membimbing dan mengarahkan siswa agar pembelajaran dapat berjalan kondusif sesuai dengan rencana pembelajaran dan sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran *two stay two stray*, dan lembar kerja yang dikerjakan oleh masing-masing kelompok seharusnya lebih dari satu agar memudahkan siswa dalam membagi tugas untuk anggota kelompok mereka. Setelah itu dilakukan tes pada siklus II dengan nilai rata-rata siswa sebesar 81,15 Dengan ketuntasan sebesar 80%

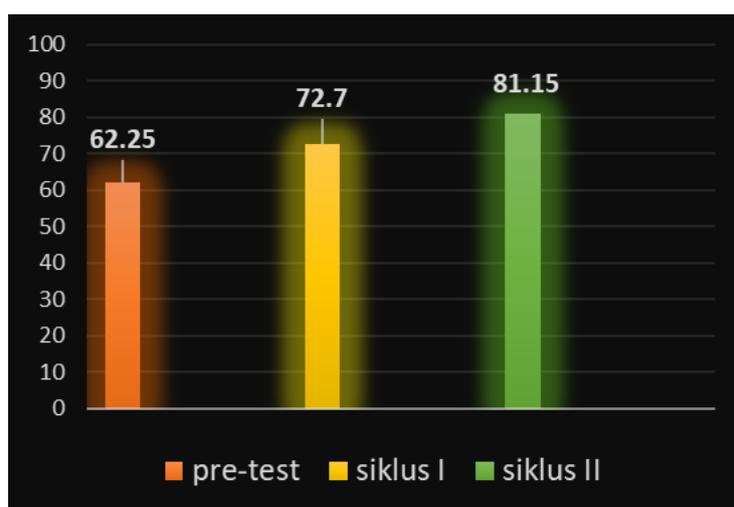
Gambaran peningkatan hasil belajar Bahasa Arab dengan metode pembelajaran *two stay two stray* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Peningkatan Hasil Belajar kelas VII

Jenis tes	Tuntas $\geq 70$		Tidak tuntas $\leq 70$		Nilai rata-rata
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase	
Pre-test	6	30%	14	70%	62,25
Siklus I	11	55%	9	45%	72,7
Siklus II	16	80%	4	20%	81,15

**Tabel 2.** Hasil belajar bahasa arab kelas VII dari 20 responden

No.	Nama	Pre-test	Siklus I	Siklus II	Nilai Rata-rata
1.	Responden 1	40	60	73	57,6
2.	Responden 2	40	67	73	60
3.	Responden 3	67	93	86	82
4.	Responden 4	46	46	60	50,6
5.	Responden 5	93	100	100	97,6
6.	Responden 6	53	60	73	62
7.	Responden 7	86	86	100	90,6
8.	Responden 8	86	86	100	90,6
9.	Responden 9	50	53	60	54,3
10.	Responden 10	50	60	73	61
11.	Responden 11	60	86	93	79,6
12.	Responden 12	86	86	100	90,6
13.	Responden 13	67	73	73	68,6
14.	Responden 14	73	93	86	84
15.	Responden 15	100	100	100	100
16.	Responden 16	60	86	93	79,6
17.	Responden 17	60	73	73	68,6
18.	Responden 18	53	60	73	62
19.	Responden 19	35	40	67	47,3
20.	Responden 20	40	46	67	51
	<b>Rata rata</b>	<b>62,25</b>	<b>72,7</b>	<b>81,15</b>	<b>72,03</b>



**Gambar 1.** Grafik Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas VII

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa hasil belajar bahasa Arab siswa pada post-test dengan rata-rata 62.25, siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  ada 6 orang dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 30%. Sedangkan pada hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata 72.7, siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  ada 11 orang dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 55%, terlihat terjadi peningkatan sebanyak 3 siswa memperoleh peningkatan hasil belajar dari post-test dan siklus I. Dan pada siklus II siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  ada 16 orang dengan rata-rata 81.15, dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 80%. Terjadi peningkatan sebanyak 5 orang siswa memperoleh peningkatan hasil belajar, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II di kelas VII MTsN 9 Jakarta.

Pada dasarnya ada banyak cara untuk meningkatkan hasil belajar bahasa arab siswa. Pada siswa tingkat SD metode drill dapat diterapkan (Fauzi & Darmawan, 2019). Berdasarkan data rekapitulasi hasil tes siswa dari siklus 1 dan siklus 2 presentase KKM siswa meningkat. Walaupun demikian dari peningkatan tersebut masih ada siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan pada siswa jenjang MA, meningkatkan hasil belajar bahasa arab dengan metode Jigsaw (Bamu, 2021). Model Jigsaw mengharuskan setiap siswa untuk menjadi ahli dalam satu aspek atau bagian tertentu dari materi pembelajaran, sambil juga mempromosikan kerja sama dan saling ketergantungan antar siswa dalam memahami keseluruhan materi. Hal ini tidak hanya membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama dalam tim. Sehingga penerapan model Jigsaw cocok untuk anak jenjang sekolah MA. Secara keseluruhan, meskipun penelitian lain memiliki desain penelitian yang berbeda tetapi tujuan dan hasil yang dicapai sama.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disampaikan maka dapat ditarik beberapa simpulan yang penting. Pertama, metode pembelajaran *Two stay two stray* mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas VII secara signifikan. Dengan melibatkan siswa dalam proses belajar secara berkelompok, metode ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan merangsang minat belajar siswa. Kedua, penggunaan metode *Two stay two stray*

juga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena memungkinkan mereka untuk berinteraksi secara langsung dengan materi pelajaran dan saling bertukar pemikiran dengan teman sekelasnya.

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab di sekolah. Pertama, guru Bahasa Arab perlu untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mencari metode, pendekatan, atau teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik. Guru dapat melakukan eksplorasi terhadap berbagai strategi pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan berdaya guna bagi siswa. Kedua, pihak terkait, termasuk kepala sekolah dan pengawas sekolah, perlu memberikan dukungan, motivasi, dan apresiasi kepada guru Bahasa Arab untuk terus mengembangkan model-model pembelajaran yang lebih efektif. Dukungan ini dapat membantu guru dalam menjalankan tugasnya dengan lebih baik serta memberikan dorongan untuk terus berinovasi dalam mengajar. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa, serta dapat meningkatkan prestasi belajar mereka secara keseluruhan.

## REFERENSI

- Aji, T. P., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (tsts) terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(3), 340-350.
- Albantani, A. M. (2015). Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa arab di madrasah ibtidaiyah. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(2), 178-191.
- Aziz, A. A., Setiawan, F., Salma, H., & Widyastuti, I. (2022). Manajemen Hubungan Orang Tua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Muhammadiyah Nitikan: Analisis Era Transisi Teknologi Pendidikan. *Pandawa*, 4(1), 122-140.
- Bamu, S. A. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Jigsaw Learning Di Kelas X MA Al-Khairaat Buntulia Tahun Pelajaran 2019/2020. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1201-1206.
- Faijah, F. (2015). *Problematika pembelajaran Bahasa Arab siswa yang berlatar belakang SD pada MTS Muslimat NU Palangka Raya tahun ajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Farid, M., Wahab, A., & Ansar, A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Di SMP IT Insan Cendikia Makassar. *Education and Learning Journal*, 3(1), 36-44.
- Fauzi, H. N., & Darmawan, M. A. (2019). Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(2), 1-16.
- Furoidah, A., & Amalia, M. (2021). Pendampingan Belajar Bahasa Arab melalui Metode Bernyanyi di Musholla Hidayatul Muta'allimat Jember. *An-Nuqthah*, 1(1), 19-24.
- Kamil, R. I. (2015). Pengembangan media pembelajaran bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1(1).
- Mazidatulfaizah, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Naratif Berbahasa Arab. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 5(2), 136-146.

- Mustofa, S. (2021). *Bahasa Arab dan world class university*. UIN Malang.
- Nalole, D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 129-145.
- Rahman, N. H., Mayasari, A., Arifudin, O., & Ningsih, I. W. (2021). Pengaruh media flashcard dalam meningkatkan daya ingat siswa pada materi mufrodah Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99-106.
- Salim, U. H. (2018). *Studi Komparatif Prestasi Belajar Bahasa Arab Antara Siswa Alumni SD dan MI Kelas VII Di MTs Ma 'Arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Sanwil, T., Utami, R., Hidayat, R., Ahyar, D. B., Rahmi, S., Bukhori, E. M., ... & Syukron, A. A. (2021). *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sari, A. W. (2017). Analisis kesulitan pembelajaran nahwu pada siswa kelas VIII Mts Al Irsyad Gajah Demak tahun ajaran 2015/2016. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 6(1), 16-17.
- Susanti, E., Ritonga, M., & Bambang, B. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 179-191.
- Wahdah, Y. A. (2018). Faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab. *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 1(1), 30-46.
- Yunisa, M. (2022). Problematika pembelajaran bahasa Arab dalam aspek ilmu Nahwu dan Sharaf pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi. *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*, 3(1), 63-79.
- Zuhdi, M. (2016). *Dari pesantren untuk dunia kisah-kisah inspiratif kaum santri*. UIN Jakarta.

